



## IMPLEMENTASI LINGKUNGAN KAYA TEKS DI SATUAN PAUD UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI

**Mutoharoh, Euis Rusmalina,**

PGPAUD, Universitas Bina Bangsa

[mutoharoh@binabangsa.ac.id](mailto:mutoharoh@binabangsa.ac.id), [euisrusmalina7@gmail.com](mailto:euisrusmalina7@gmail.com)

<https://jurnal.staim-probolingo.ac.id/Al-Athfal/article/view/960>

### Abstract:

*This research aims to describe the implementation of a text-rich environment in PAUD units and its impact on children's language development. The research method used is qualitative with a case study approach. Research subjects at PAUD Shafa Marwah. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. The research results show that the implementation of a text-rich environment at PAUD Shafa Marwah has gone well. Children show high interest in the reading materials provided and actively interact with the text. This has a positive impact on children's language development, both in terms of vocabulary, reading comprehension and speaking ability.*

*Keywords: Text-rich environment; language development; early childhood*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi lingkungan kaya teks di satuan PAUD dan dampaknya terhadap perkembangan bahasa anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian di PAUD Shafa Marwah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi lingkungan kaya teks di PAUD Shafa Marwah telah berjalan dengan baik. Anak-anak menunjukkan minat yang tinggi terhadap bahan-bahan bacaan yang disediakan dan aktif berinteraksi dengan teks. Hal ini berdampak positif pada perkembangan bahasa anak, baik dari segi kosa kata, pemahaman bacaan, maupun kemampuan berbicara.

Kata Kunci : Lingkungan kaya teks; perkembangan bahasa; anak usia dini.

### ARTICLE HISTORY

**Received 14 Nov 2024**

**Revised 15 Nov 2024**

**Accepted 19 Nov 2024**

## **PENDAHULUAN**

Pengembangan literasi merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan literasi seseorang melalui pelatihan dan pendidikan. Pengembangan Literasi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan keterampilan komunikasi berproses secara kreatif melalui membaca untuk itu pengembangan literasi sangat penting untuk dilakukan sejak anak usia dini (Kuswandi et al., 2022). Lingkungan kaya teks menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung perkembangan literasi dan bahasa anak usia dini. Menurut Hidayah & Setyo Widodo, (2020) Lingkungan kaya teks mencakup berbagai bentuk teks seperti buku cerita, poster, label, majalah, hingga media visual lainnya. Selaras dengan pendapat Rika et.al (2023) mendefinisikan lingkungan kaya teks sebagai ruang di mana anak dapat berinteraksi dengan berbagai jenis teks, baik cetak maupun digital, sehingga mereka dapat aktif belajar. Lingkungan yang kaya akan teks menciptakan suasana yang mendorong anak usia dini untuk aktif membaca dan berkomunikasi, sehingga membantu memperkuat budaya literasi di sekolah. Lingkungan kaya teks mencakup pengelolaan fisik ruang kelas yang dirancang untuk memfasilitasi akses terhadap berbagai sumber daya literasi (Abdul Azis et al., 2022). Lingkungan kaya teks membantu anak usia dini memahami dan menggunakan bahasa dalam konteks yang berbeda. Melalui stimulasi yang bervariasi dan intensif ini, anak usia dini dapat mengenal dan memahami berbagai kata dan konsep baru yang pada akhirnya akan memperkaya kemampuan berbahasa dan literasi anak usia dini.

Anak usia dini memiliki keterampilan berbahasa dalam lingkup penerimaan bahasa, pengungkapan gagasan, dan keaksaraan (Amalia & Hasana, 2018). Aspek-aspek yang perlu diperhatikan untuk mengukur perkembangan bahasa anak usia dini meliputi: menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Menyimak adalah proses mendengar dan memahami sesuatu lalu menghubungkannya dengan sesuatu yang kita tahu (Sukma & Saifudin, 2021). Aspek penting dalam keterampilan menyimak meliputi : memahami satuan ujaran bahasa, mengidentifikasi arti dan tujuan dan mendapatkan informasi (Kurniawan, H., 2020). Berbicara adalah keterampilan berbicara merupakan kelanjutan logis dari keterampilan menyimak dalam perkembangan bahasa anak. Keduanya saling melengkapi dan berbanding lurus, sehingga peningkatan kemampuan dalam satu aspek akan berdampak positif

pada aspek lainnya (Ilham, M., & Wijati, 2020). Aspek penting dalam keterampilan berbicara adalah melafalkan satuan bahasa dan mengungkapkan keinginan dan gagasan. *Membaca/reading means gaining meaning for print, not just pronouncing the word* yang berarti bahwa membaca tidaklah sekadar mengucapkan kata-kata, tetapi juga memahami dan mendapatkan makna dari suatu bacaan (Brewer, 2007). Membaca dapat pula didefinisikan sebagai aktivitas berpikir tingkat tinggi yang melibatkan serangkaian proses kognitif, seperti persepsi visual, pengenalan pola, pemahaman makna, dan produksi bahasa (Harianto, 2020). Aspek penting dalam keterampilan membaca meliputi : melafalkan lambang bunyi dan mengerti arti dan informasi suatu teks sederhana (Kurniawan, H., 2020). Menulis adalah mengungkapkan suatu gagasan ke dalam tulisan, baik tulisan tangan maupun digital. Menulis juga merupakan sebuah proses, yakni proses menuangkan suatu ide atau gagasan yang diwujudkan dengan bahasa tulis (Nafiah, 2017). Aspek penting dalam keterampilan menulis meliputi : menuliskan lambang satuan bahasa, menyalin tulisan dan menyampaikan pengalaman, keinginan, dan gagasan (kurniawan, h., 2020).

Perkembangan bahasa sangat bergantung pada interaksi sosial dan lingkungan, dimana anak-anak belajar bahasa melalui komunikasi orang dewasa atau teman sebaya (Vygotsky, 1978). Lingkungan kaya teks menyediakan kesempatan interaksi yang lebih luas, baik antara anak dengan orang dewasa maupun anak dengan lingkungannya (Haryati, 2024). Stimulasi ini penting karena memberikan kesempatan bagi anak untuk mengamati penggunaan bahasa secara aktif dan konteks yang bermakna sehingga mereka tidak hanya mengenal kata-kata tetapi juga memahami cara penggunaannya dalam komunikasi sehari-hari. Halliday (1975) menambahkan bahwa anak belajar bahasa dengan cara mempraktikkan dan mengeksplorasi fungsi-fungsi bahasa yang berbeda. Melalui lingkungan yang kaya akan teks anak-anak dapat mengidentifikasi berbagai fungsi bahasa, seperti memberi informasi, bercerita, atau mengungkapkan pendapat. Beck, I. L., McKeown, M. G., & Kucan, (2002) mengemukakan berinteraksi dengan teks yang berbeda, anak dapat memperluas kosakata dan mempelajari kata-kata baru dalam konteks berbeda. Sementara itu, penelitian Atqia et al (2024) dan penelitian Khatimah et al (2021) menunjukkan bahwa seringnya interaksi dengan berbagai jenis teks, berupa

cetak maupun digital, membantu anak usia sekolah lebih memahami dan menggunakan bahasa.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang kaya teks secara efektif mendukung literasi dan perkembangan bahasa anak usia dini. Kemudahan akses terhadap teks dalam berbagai format, baik cetak maupun digital, memungkinkan anak berinteraksi aktif dengan kata-kata tertulis. Hal ini tidak hanya meningkatkan kosakata anak tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan menggunakan bahasa dalam konteks yang berbeda, perkembangan sosial emosional melalui interaksi anak. Selain itu, lingkungan yang kaya akan teks juga dapat menciptakan budaya literasi aktif di sekolah. Adanya lingkungan kaya teks di satuan pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, mereka akan lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran. Selain itu adanya implementasi lingkungan kaya teks dapat meningkatkan kesadaran orangtua tentang pentingnya perkembangan anak. Orangtua dapat memperoleh informasi mengenai cara mengelola dan menciptakan lingkungan kaya teks di rumah dan cara berinteraksi dengan anak melalui buku.

Penelitian ini menggunakan design penelitian kualitatif di PAUD Shafa Marwah. Peneliti melakukan observasi/pengamatan kegiatan saat anak usia dini berinteraksi dengan bahan bacaan yang telah disiapkan oleh pendidik. Peneliti juga melakukan wawancara dengan pendidik, anak dan orangtua untuk mendapatkan informasi lebih mendalam. Selain itu, peneliti mengumpulkan dokumentasi penerapan lingkungan kaya teks meliputi foto dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Data yang didapatkan lalu di analisis menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL**

Penelitian ini dilakukan di awal tahun ajaran baru 2022/2023 di PAUD Shafa Marwah. PAUD Shafa Marwah merupakan satuan pendidikan anak usia dini yang

menerapkan strategi lingkungan kaya teks sebagai salah satu strategi dalam Program Gerakan Literasi Sekolah sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang mencanangkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini diterapkan karena rendahnya minat anak usia dini pada literasi meskipun telah disediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan literasi. (Triaryanti & Hidayah, 2019).

Tabel. Implementasi Lingkungan Teks di PAUD Shafa Marwah

No.	Tahap	Kegiatan	Tujuan	Indikator Keberhasilan
1	Perencanaan	Menetapkan tujuan program	Membangun lingkungan belajar yang memperkenalkan anak pada berbagai bentuk teks, memperkaya kosakata, dan meningkatkan keterampilan komunikasi.	Tujuan program tercantum dalam dokumen perencanaan.
		Menyusun rencana kegiatan	Menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.	Terdapat rencana kegiatan yang rinci, termasuk jadwal pelaksanaan.
		Menyiapkan bahan bacaan dan media pembelajaran	Menyediakan berbagai jenis bahan bacaan dan media yang menarik dan sesuai dengan usia anak.	Tersedia berbagai jenis bahan bacaan (buku, majalah, poster, kartu kata) dan media pembelajaran yang menarik.
2	Pelaksanaan	Menyiapkan sudut baca	Menciptakan ruang yang nyaman dan menarik untuk membaca.	Sudut baca dilengkapi dengan rak buku, kursi, karpet, dan bantal yang menarik.
		Menempatkan label kata di sekitar kelas	Membiasakan anak melihat kata-kata dalam konteks nyata.	Semua benda di sekitar kelas memiliki label kata yang sesuai.

		Melakukan kegiatan membaca bersama	Menumbuhkan minat baca dan pemahaman anak.	Anak-anak aktif mengikuti kegiatan membaca bersama.
		Membuat kegiatan membaca terintegrasi dengan permainan	Membuat kegiatan membaca menjadi menyenangkan.	Kegiatan membaca diintegrasikan dengan berbagai jenis permainan.
		Melibatkan orang tua	Meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya literasi.	Orang tua aktif berpartisipasi dalam kegiatan literasi anak.
3	Evaluasi	Mengamati respon anak terhadap bahan bacaan	Mengetahui minat dan ketertarikan anak terhadap bahan bacaan.	Anak-anak sering mengunjungi sudut baca dan memilih bahan bacaan yang berbeda.
		Menilai peningkatan kosakata dan keterampilan komunikasi anak	Mengetahui sejauh mana program meningkatkan kemampuan bahasa anak.	Anak-anak menggunakan kosakata baru dalam percakapan sehari-hari.
		Menilai efektivitas desain sudut baca	Mengetahui apakah desain sudut baca menarik dan nyaman bagi anak.	Anak-anak sering bermain dan membaca di sudut baca.
		Melakukan perbaikan dan pengembangan	Meningkatkan kualitas program secara berkelanjutan.	Terdapat perbaikan pada bahan bacaan, desain sudut baca, dan kegiatan yang dilakukan.

Data yang diperoleh dari penerapan lingkungan kaya teks ditinjau dari tahap pengembangan di PAUD Shafa Marwah sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Perencanaan implementasi lingkungan kaya teks di PAUD Shafa Marwah diawali dengan menetapkan tujuan program. Tujuan program ini untuk membangun lingkungan belajar yang memperkenalkan anak pada berbagai bentuk teks, memperkaya kosakata dan meningkatkan keterampilan komunikasi anak melalui interaksi langsung dengan bacaan dan menciptakan suasana kelas yang penuh dengan bahan teks yang menarik dan relevan.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan implementasi dimulai dengan menyediakan area media yang mendukung yakni dengan menyediakan sudut baca dengan rak buku rendah, kursi kecil, karpet, dan bantal-bantal warna-warni untuk menciptakan ruangan yang nyaman dan menyenangkan bagi anak usia dini. Sudut ini juga dirancang sebagai tempat yang akan mengundang anak-anak untuk membaca sendiri atau bersama titik lalu menyediakan berbagai jenis bacaan, termasuk buku cerita anak usia dini, majalah anak, poster-poster interaktif dan kartu kata. Pendidik juga menempatkan label kata sederhana pada benda-benda dan area di dalam kelas seperti di meja, kursi, pintu, papan tulis, dan mainan tujuannya agar anak dapat terbiasa melihat kata-kata di lingkungannya mengaitkannya dengan objek nyata titik tidak lupa dalam perencanaan ini juga pendidik merancang aktivitas rutin membaca yang akan dilakukan bersama anak usia dini seperti membaca bersama kemudian membuat label dan buku kecil tidak lupa semua kegiatan yang sudah disusun diintegrasikan dalam kegiatan main baik bermain peran ataupun kegiatan main lainnya hal yang penting adalah adanya pelibatan orang tua dalam literasi di rumah sehingga ada persamaan persepsi pendidikan antara di satuan PAUD dan di rumah.

## 3. Evaluasi

Setiap bulan, pendidik melakukan evaluasi efektivitas lingkungan kaya teks ini dengan melihat bagaimana respon anak-anak pada bahan bacaan yang telah disediakan pendidik, dan apakah anak-anak semakin aktif berkomunikasi titik pendidik juga menambahkan bahan bacaan baru memperbaiki label, dan desain ulang sudut baca untuk menjaga semangat literasi anak-anak agar tetap tinggi.

## **KESIMPULAN**

Menciptakan lingkungan yang penuh dengan teks bukan hanya tentang bagaimana mengenalkan huruf atau kata-kata. Namun, mengenai bagaimana memulai komunikasi dan bahasa yang lebih kaya bagi anak usia dini. Anak usia dini yang tumbuh di lingkungan seperti ini yang mereka dapatkan tidak hanya mempelajari kata-kata yang baru, tetapi juga mereka akan menemukan cara baru untuk bisa mengekspresikan diri, dan membangun pemahaman tentang dunia di sekitar mereka. Implementasi lingkungan kaya teks di PAUD Shafa Marwah memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa anak. Anak-anak

menjadi lebih tertarik pada buku dan kegiatan membaca. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan kaya teks merupakan salah satu cara yang sangat efektif untuk menstimulasi minat baca anak sejak dini.

## **REFERENSI**

- Abdul Azis, Mutmainnah, Sitti Fithriani Saleh, Asrul Wahyuni, Andi Arbaina Fariza, & Andi Amelia. (2022). Pendampingan Pemanfaatan Lingkungan Fisik Sekolah Untuk Penguatan Literasi Siswa. *PATIKALA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 606–612. <https://doi.org/10.51574/patikala.v2i2.648>
- Amalia, E. R., & Hasana, H. (2018). Mengasah Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bernyanyi. *Aulada : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/aulada.v1i1.207>
- Atqia, W., Rafli, Z., & Setiadi, S. (2024). TAHAPAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK: DARI PENCITRAAN KATA HINGGA EKSPRESI KOMUNIKATIF. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 239–257. <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.769>
- Beck, I. L., McKeown, M. G., & Kucan, L. (2002). *Bringing Words to Life: Robust Vocabulary Instruction*. Guilford Press.
- Brewer, J. A. (2007). *Introduction to Early Childhood Education Preschool Through Primary Grades*. Pearson Education Inc.
- Halliday, M. A. K. (1975). *Learning How to Mean: Explorations in the Development of Language*. (E. Arnold (ed.)). Cambridge University Press.
- Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>



- Haryati, H. (2024). Peran Lingkungan Dalam Pengembangan Bahasa AUD. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 6(1), 184–192. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v6i1.7605>
- Hidayah, L., & Setyo Widodo, G. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Dan Lingkungan Kaya Teks Di Sekolah “Studi Asesmen Diri Sekolah Menengah Pertama Di Surabaya.” *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(2), 178–185. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i2.4289>
- Ilham, M., & Wijati, I. A. (2020). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Lembaga Akademik dan Research Institute.
- Khatimah, H., Fatimah, N., & Ningsih, S. (2021). Pendampingan Gerakan Reading Corner di SDN Inpres Samili 2 untuk Menumbuhkan Minat dan Budaya Literasi. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 63–68. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v1i2.67>
- Kurniawan, H., & K. (2020). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Rizquna.
- Kuswandi, A. A., Adah, A., Abidin, J., Masitoh, I., Hidayat, Y., Oktora, P., Karomah, I., & Safitri, E. (2022). Pengembangan Literasi Dasar Untuk Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Di RA Miftahul Jannah Bagolo. *Wahana Dedikasi : Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 5(1), 115. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v5i1.7778>
- Nafiah, S. A. (2017). *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI*. Ar-Ruzz Media.
- Rika Wulandari. (2023). *Ngabdimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Sukma, H. H., & Saifudin, M. F. (2021). *Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktik*.
- Triaryanti, H., & Hidayah, N. (2019). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Ditinjau Dari Tahap Pengembangan Di Sd Unggulan Aisyiyah Bantul. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v2i1.817>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.